

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dirancang atas tujuan dari penelitian yang ingin memahami dan menganalisis perbedaan dalam *framing* berita mengenai Food Estate di Kalimantan Tengah antara dua *platform* media *online*, yakni Kaltengonline.com dan Detik.com dengan periode Januari 2023 sampai Januari 2024. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan total berjumlah 20 artikel berita dari masing-masing media. Pada media lokal 10 berita dan media nasional 10 berita dengan membahas program Food Estate di Kalimantan Tengah dengan mengkategorikan sesuai tema pemberitaan.

Untuk menjawab tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan metode *framing* dengan model analisis Zhondang dan Kosicki. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat perbedaan struktur dan pola pemberitaan dalam pengemasan ketika dianalisis menggunakan perangkat Zhondang dan Kosicki. Pada media Nasional Detik.com mencoba untuk menggambarkan bahwa program Food Estate di Kalimantan Tengah adalah langkah yang tepat dalam keberlangsungan cadangan makanan dimasa yang akan datang, hal tersebut didukung oleh judul pemberitaan serta isi yang berisikan mayoritas bantahan Menteri Pertanian terkait kendala program Food Estate di Kalimantan Tengah oleh media Detik.com

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, Detik.com lebih menjelaskan unsur *how* yang menjelaskan mengatasi permasalahan program Food Estate di Kalimantan Tengah. Pada penekanan terhadap fakta, media Detik.com dalam penggunaan foto serta kalimat dengan tegas dan memiliki kesesuaian dengan informasi yang dipublikasikan, terkait program Food Estate di Kalimantan Tengah. Pandangan peneliti menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu pembaca memahami kompleksitas isu serta solusi yang ditawarkan, meningkatkan kredibilitas pemberitaan dan memperkuat peran media dalam membentuk opini publik yang berdasar pada informasi yang akurat dan relevan.

Sedangkan pbingkaian yang dikonstruksi oleh Kaltengonline.com dalam pemberitaannya berusaha untuk menggambarkan realitas dari pihak pemerintah daerah atau pegiat lingkungan yang berdasarkan dari kepentingan masyarakat daerah sekitar kawasan Food Estate. Kaltengonline.com dalam artikel berita lebih banyak memberikan gambaran realitas dampak dari program Food Estate di Kalimantan Tengah terhadap masyarakat daerah tersebut, oleh karena hal tersebut Kaltengonline.com lebih cenderung menonjolkan penjelasan unsur *what* yaitu berisi apa yang sedang terjadi serta dampak yang terjadi dari program Food Estate di Kalimantan Tengah. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang kondisi di lapangan, memungkinkan pembaca untuk memahami dampak langsung dari kebijakan tersebut terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Selanjutnya, pada penekanan terhadap fakta, Kaltengonline.com menggunakan foto serta kalimat yang sesuai dengan informasi yang dipublikasikan, terkait program Food Estate di Kalimantan Tengah. Pandangan peneliti menunjukkan bahwa dengan menyoroti pengalaman dan pandangan lokal, Kaltengonline.com berperan penting dalam memberikan suara kepada komunitas yang terpengaruh langsung oleh kebijakan ini, sekaligus menawarkan sudut pandang alternatif yang seringkali tidak terliput oleh media nasional.

Seluruh pemberitaan di media Detik.com dan Kaltengonline.com memiliki perbedaan yang signifikan terlihat dari penggunaan empat struktur Pan & Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada media Detik.com dapat dilihat dari struktur sintaksis yaitu menulis judul berfokus pada pembelaan atau bantahan dari pihak pemerintah pusat, mayoritas sumber kutipan yang diambil dari pihak pemerintah pusat seperti Menteri Pertanian, Ketua MPR RI, Capres Cawapres 2024. Sedangkan pada media Kaltengonline.com dalam menulis judul berfokus pada realitas yang terjadi di Kalimantan Tengah seperti kurangnya penyuluh pertanian, singkong cacat perencanaan, ataupun kampanye terkait protesnya pegiat lingkungan terhadap gagalnya Food Estate di Gunung Mas.

Pada struktur skrip dari media Detik.com terlihat menonjolkan unsur *how* yang menjelaskan mengatasi permasalahan, sedangkan media Kaltengonline.com dan terlihat menonjolkan unsur *what* yang menjelaskan kejadian tersebut terjadi.

Selanjutnya pada struktur tematik pada media Detik.com terlihat lebih memfokuskan penjelasan atau klarifikasi dari pihak pemerintah pusat terkait program Food Estate di Kalimantan Tengah. Sedangkan pada media Kaltengonline.com lebih memfokuskan realitas di Kalimantan Tengah dari pihak pemerintah daerah dan pegiat lingkungan.

Pada struktur retorik dari kedua media tersebut, yaitu pertama pada media Detik.com dalam artikel berita keempat, terdapat potongan video untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait latar belakang permasalahan program Food Estate yang dikritik oleh Anies Baswedan. Sedangkan pada media Kaltengonline.com terdapat ketidaksinambungan pada gambar yang digunakan dalam pemberitaan pertama serta gambar yang digunakan bervariasi dari setiap pemberitaannya

Hal ini dipengaruhi oleh konstruksi realitas dari masing-masing media tersebut. Media Detik.com mayoritas pemberitaan yang dipublikasikan merupakan berita yang mendukung atau pro terhadap program Food Estate di Kalimantan Tengah serta klarifikasi dari pihak pemerintah pusat. Sedangkan pada media lokal Kaltengonline.com sebaliknya yang dimana mayoritas pemberitaannya menginformasikan dampak program Food Estate bagi para masyarakat daerah setempat serta informasi yang disampaikan melalui pemerintah daerah dan pegiat lingkungan di Kalimantan Tengah.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademis

1. Pada penelitian ini menganalisis program Food Estate di Kalimantan Tengah, maka penelitian selanjutnya dapat menganalisis program Food Estate di kawasan lain seperti Papua, Nusa Tenggara Timur Jawa Tengah dan lainnya. sehingga dapat melihat hasil pembingkai program Food Estate tidak hanya di Kalimantan Tengah.
2. Pada penelitian ini memakai metode analisis *framing*, maka pada penelitian berikutnya dapat menggunakan metode analisis resepsi dalam melihat

pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah. Sehingga fenomena pemberitaan program Food Estate di Kalimantan Tengah dapat dikembangkan, khususnya dalam melihat sudut pandang masyarakat.

3. Pada penelitian ini menemukan dalam mengambil kutipan narasumber pada media lokal mayoritas dari pemerintah daerah dan pegiat lingkungan daerah setempat saja. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat meneliti komparasi antar media lokal saja, agar terlihat apakah mayoritas media lokal menggunakan kutipan narasumber dari daerah setempat saja atau tidak.

5.2.2. Saran Praktis

Sebagai saran praktis, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, penting bahwa terdapat perbedaan dalam pembedaan antara media lokal dan media Nasional. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa pembaca dari segmen menengah ke bawah memiliki kemampuan untuk membaca dengan cermat, menganalisis berita secara bijaksana dan kritis, serta menjadi cerdas dalam menilai informasi yang disajikan oleh media.

Kedua, penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, termasuk pemerintah daerah di Kalimantan Tengah yang terlibat dalam program Food Estate. Selain itu, penelitian yang dilakukan dapat digunakan. Seorang jurnalis diharapkan dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dengan melibatkan lebih dari satu sumber informasi saat menulis artikel berita.